

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fase remaja merupakan salah satu proses tumbuh kembang yang banyak mengisyaratkan perubahan fisik maupun sosial. Secara umum, perubahan fisik tersebut terlihat dalam masa pubertas yang menunjukkan banyak kematangan fungsi organ tubuh termasuk perkembangan seksualitas (Putri 2016). Ditinjau dari segi sifatnya, remaja sering kali memiliki rasa penasaran tinggi terhadap suatu hal dan juga cenderung lebih labil dalam mengambil keputusan atau bertindak (Masruroh et al. 2019).

Perkembangan ranah seksualitas dalam diri remaja sebenarnya merupakan suatu hal yang normal apalagi dalam fase pubertas. Kematangan fungsi organ tubuh dan perubahan hormon turut mempengaruhi seksualitas dalam diri remaja (Santrock 2003). Namun, fase normal dari perkembangan seksualitas tersebut faktanya juga dapat menimbulkan banyak dampak negatif khususnya di era kemajuan teknologi yang semakin pesat (Dönmez and Soylu 2020). Salah satu dampak negatif tersebut adalah kecanduan akses konten pornografi yang semakin mudah dilakukan melalui berbagai media di internet termasuk media sosial.

Maraknya kasus tersebut selaras dengan data dari (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia 2017) bahwa remaja merupakan sebagian besar pengguna media sosial dengan persentase sebesar 75,50%. Persentase tinggi penggunaan media sosial tersebut karena di sisi lain media sosial juga memberikan banyak manfaat seperti meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, bertambahnya wawasan dan lingkungan pertemanan, kemudahan dalam bertukar informasi baik memberi atau menerima dan lain sebagainya (Ainiyah 2018). Namun, berbagai kemudahan tersebut faktanya berbanding terbalik dengan tingginya angka akses konten pornografi. Hal ini didukung dengan hasil penelitian (Mulati & Lestari 2019) bahwa sebagian besar siswa remaja 92,2% pernah membaca, melihat, maupun mendengar konten pornografi. Tingginya persentase tersebut relevan dengan hasil survei sebelumnya oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) bahwa survei terhadap 4.500 siswa SMP dan SMA di 12 kota menunjukkan 97% mengakses konten pornografi (Setyowati 2018). Berdasarkan data tersebut, pornografi dan media merupakan dua komponen yang sangat

Denadi Kusnandar Sudrajat, 2022

POLA HUBUNGAN HEGEMONI REMAJA SEBAGAI ESKALASI KONTEN TANPA BUSANA TERHADAP FENOMENA POST A PICTURE AREA PRIVAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berkaitan. Media di dunia digital memberikan gambaran-gambaran baru terhadap berbagai jenis tindakan pornografi (Klein and Cooper 2019). Salah satu bentuk Tindakan tersebut yakni adanya fenomena meminta, memberi atau menyebarkan foto maupun video organ-organ yang bersifat privasi dan tabu. Dalam media sosial, istilah ini akrab disebut dengan sebutan *Post a Picture* (PAP).

Kebutuhan terhadap pemenuhan hasrat seksual tersebut sering kali membuat remaja tidak mampu mengambil keputusan dengan bijak seperti tindakan meminta atau memberi foto atau video area privat. Padahal foto atau video yang sudah terhimpun datanya di media sosial bahkan internet berpotensi besar dapat tersebar dan dalam jangka panjang bahkan merugikan remaja itu sendiri (Anwar 2018). Para remaja sering kali kehilangan rasa malu ketika dengan mudahnya memberi atau meminta hal-hal yang tabu dan amoral (Vaillancourt-Morel & Bergeron 2019). Berdasarkan fakta dan data tersebut fenomena ini penting untuk dikaji. Penelitian ini berusaha memaparkan secara ilmiah mengenai alasan remaja dalam melakukan tindakan *Post a Picture* (PAP) area privat serta bagaimana pemahaman remaja terhadap *cyber deviance* dan *cyber crime* serta penyebab remaja melakukan PAP area privat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi stimulus dan penyadaran kepada masyarakat khususnya remaja bahwa fenomena tersebut membutuhkan penguatan secara holistik agar fenomena tersebut dapat ditangani dengan optimal.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penyebab terjadinya fenomena *Post a Picture* (PAP) area privat di kalangan remaja?
2. Bagaimana penerimaan atau pandangan masyarakat mengenai fenomena *Post a Picture* (PAP) foto atau video yang bersifat privasi dan tabu di kalangan remaja?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan sebab terjadinya fenomena *Post a Picture* (PAP) foto atau video yang bersifat privasi dan tabu di kalangan remaja dan dampaknya bagi kedua belah pihak, baik itu pelaku yang meminta foto diluar norma dan bersifat tabu tersebut ataupun korban yang diminta foto tersebut.

2. Untuk mengetahui bagaimana penerimaan atau pandangan masyarakat mengenai fenomena *Post a Picture* (PAP) foto atau video yang bersifat privasi dan tabu di kalangan remaja.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Mahasiswa, khususnya jurusan Pendidikan Sosiologi dapat dimanfaatkan untuk memahami fenomena *post a picture* (PAP) area privat di kalangan remaja.
2. Peneliti, khususnya jurusan Pendidikan Sosiologi dapat dimanfaatkan sebagai peletak dasar untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.
3. Pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meminimalisir terjadinya kejahatan *cyber*.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan skripsi ini meliputi lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

1. BAB I (Pendahuluan)

Dalam bab ini terdapat lima sub-bab yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi.

2. BAB II (Kajian Pustaka)

Dalam bab ini membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian dan dijadikan sebagai landasan penelitian dan dijadikan sebagai pisau analisis penelitian.

3. BAB III (Metode Penelitian)

Dalam bab ini membahas mengenai rancangan alur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Terdiri dari desain penelitian, pendekatan penelitian, alur penelitian, serta bagaimana menganalisis data penelitian.

4. BAB IV (Hasil dan Pembahasan)

Dalam bab ini menyampaikan temuan-temuan dari penelitian di lapangan. Adapun pembahasan, yaitu hasil temuan yang analisis data sesuai dengan urutan rumusan masalah yang telah dirancang dalam penelitian yang dianalisis dengan teori yang berkaitan.

5. BAB V (Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi)

Dalam bab ini terdiri dari simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan

pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari penelitian tersebut.

Denadi Kusnandar Sudrajat, 2022

POLA HUBUNGAN HEGEMONI REMAJA SEBAGAI EKSKALASI KONTEN TANPA BUSANA TERHADAP FENOMENA POST A PICTURE AREA PRIVAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu